

STRES AKADEMIK DAN *SELF-EFFICACY* MAHASISWA KEPERAWATAN STIKES EKA HARAP

Nur Halimatus Sa'diah Indriana¹, Ayu Puspita², Dian Mitra Desnawati Silalahi³

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya^{1,2,3}

*Corresponding Author : indrianna02@gmail.com

ABSTRAK

Stres akademik merupakan respons fisiologis dan psikologis terhadap tekanan akademik, seperti tuntutan tugas, evaluasi, dan manajemen waktu. Mahasiswa keperawatan yang memasuki praktik klinik sering mengalami stres tinggi akibat adaptasi lingkungan klinik dan beban laporan praktik. Jika tidak ditangani, stres ini dapat menurunkan *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas secara optimal. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu mengelola stres, sedangkan *self-efficacy* rendah dapat menurunkan performa akademik dan praktik klinik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya saat menjalani praktik pra klinik 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan metode *cross-sectional*. Sampel berjumlah 52 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunakan skala likert yang terdiri dari 20 item stres akademik dan 33 item skala *self-efficacy*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$) dengan nilai *correlation coefficient* - 0,520, yang berarti terdapat hubungan negatif sedang antara stres akademik dan *self-efficacy* pada mahasiswa keperawatan tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya.

Kata kunci : praktik klinik, *self-efficacy*, stres akademik

ABSTRACT

Academic stress is a physiological and psychological response to academic pressures, such as assignment demands, evaluations, and time management. Nursing students entering clinical practice often experience high levels of stress due to the need to adapt to the clinical environment and the burden of clinical reports. If not properly managed, this stress can decrease self-efficacy, which is an individual's belief in their ability to complete tasks effectively. Individuals with high self-efficacy tend to be more confident, motivated, and better able to manage stress, whereas low self-efficacy can negatively affect both academic performance and clinical practice. This study aims to determine the relationship between academic stress and self-efficacy among level 2B nursing students at STIKes Eka Harap Palangka Raya during their first pre-clinical practice. This research used a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional method. The sample consisted of 52 students selected using purposive sampling. The instruments used were a Likert-scale questionnaire with 20 items for academic stress and 33 items for self-efficacy. Data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed a significance value of $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$) with a correlation coefficient of -0.520, indicating a moderate negative relationship between academic stress and self-efficacy among level 2B nursing students at STIKes Eka Harap Palangka Raya. This study indicates a significant relationship between academic stress and self-efficacy in level 2B nursing students at STIKes Eka Harap Palangka Raya.

Keywords : academic stress, clinical practice, *self-efficacy*

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan adalah individu yang sedang menempuh pendidikan untuk menjadi perawat profesional yang akan memberikan asuhan di bidang pelayanan Kesehatan

(Komang et al, 2021). Mereka diharapkan memiliki kemampuan dalam belajar, mengelola waktu, mempelajari sumber-sumber pembelajaran, serta menyusun laporan dan tugas (Harefa et al, 2023). Stres akademik merupakan kondisi yang muncul akibat tekanan dan tuntutan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan akademik individu (Setiawati & Septiawantari, 2023). Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji kendala yang dihadapi mahasiswa dalam membagi waktu antara praktik klinik dan penyusunan laporan, serta dalam mengakses dukungan pembimbing akademik masih terbatas. Salah satu cara untuk mengurangi stres adalah melalui dukungan psikologis, yang bertujuan meningkatkan rasa kompetensi, efikasi diri, dan harga diri, serta memberikan dukungan fungsional dalam menyelesaikan tugas akademik (Dini et al, 2020). *Self-efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki (Komang et al, 2021).

Berdasarkan fenomena dilapangan yang didapat peneliti dari hasil wawancara, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa stres saat menjalani praktik klinik, hal ini disebabkan karena mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat praktik klinik. Bagi beberapa mahasiswa memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja atau performa selama di klinik. Mahasiswa keperawatan sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan laporan asuhan keperawatan, baik karena waktu penulisan yang panjang maupun ketidaksesuaian format laporan yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan konsultasi dengan pembimbing klinik maupun akademik, yang pada akhirnya menyebabkan penundaan pengumpulan tugas asuhan keperawatan di kampus (Fauziah et al., 2021; Hidayat & Nuraini, 2022; Rahayu, 2023).

Prevalensi stres berdasarkan Journal Stresor Asean yang dalam WHO (2019) persentase mahasiswa yang mengalami stres akademik secara global sebesar 38-71%, sedangkan di Asia Tenggara sebesar 39,6-61,3%. Di Indonesia, persentase mahasiswa yang mengalami stres akademik sebesar 36,7 - 71,6% (Saifudin et al, 2023). Di Kota Palangka Raya, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada 111 mahasiswa preklinik fakultas kedokteran Universitas Palangka Raya didapatkan hasil 42,2% mahasiswa dengan stres kategori normal, mahasiswa dengan kategori stres ringan sebesar 25,5%, mahasiswa dengan stres sedang sebesar 18,2%, dan mahasiswa dengan kategori stres sangat parah sebesar 1,6% (Sibarani et al, 2023). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 mahasiswa tingkat 2B Program Studi Sarjana Keperawatan, sebanyak 2 orang mahasiswa keperawatan tingkat 2B dalam keadaan stres yang normal, mahasiswa dengan stres ringan berjumlah 1 orang, mahasiswa dengan stres berat berjumlah 1 orang, dan 2 mahasiswa lainnya mengalami stres yang sangat berat. Aktivitas yang padat dan tuntutan untuk menyelesaikan laporan praktik klinik sering kali membuat mahasiswa rentan sekali menjadi stres. Dari 6 orang mahasiswa sebanyak 4 orang diantaranya mengungkapkan jika mereka kesulitan dalam membagi waktu untuk berkonsultasi dengan pembimbing klinik dan akademik, mahasiswa yang pernah terlambat mengumpulkan laporan klinik sebanyak 3 orang.

Seiring dengan bertambahnya beban praktik klinik dan tuntutan akademik, mahasiswa keperawatan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan praktik dan penyelesaian tugas laporan. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu ini menyebabkan tekanan dan stres yang semakin meningkat (Bela et al, 2023). Stres yang tidak terkelola dengan baik dapat menurunkan motivasi belajar serta performa akademik mahasiswa (Haholongan et al, 2024). Selain itu, kurangnya waktu bagi mahasiswa untuk melakukan konsultasi dengan pembimbing akademik dapat memperburuk pemahaman mereka terhadap materi dan prosedur keperawatan yang sedang dipelajari. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penyelesaian tugas, penurunan *self-efficacy*, hingga kegagalan dalam praktik klinik maupun ujian akademik (Fauziah et al., 2021; Rahayu, 2023). Hambatan tersebut tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga dapat menurunkan kualitas

kompetensi dan profesionalisme mereka sebagai calon perawat yang nantinya berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan (Putra & Lestari, 2022; Suryani & Wulandari, 2023).

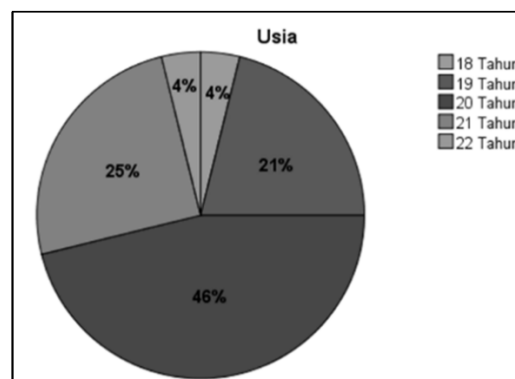
Beberapa solusi telah diidentifikasi dan dapat diterapkan untuk mengatasi masalah stres akademik yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan adalah program dukungan psikologis yang disediakan oleh lembaga pendidikan dapat menjadi langkah awal yang efektif yang mencakup konseling individu dan kelompok, di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan strategi coping yang tepat untuk mengelola stres. Selain itu, pelatihan manajemen waktu dan keterampilan organisasi juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, membantu mahasiswa untuk lebih baik dalam merencanakan dan mengatur tugas akademik mereka. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara stres akademik dan *self-efficacy* serta menjadi dasar bagi intervensi yang lebih efektif dalam mencegah serta menangani stres akademik yang tinggi dan rendahnya *self-efficacy* pada mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara stres akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya saat menjalani praktik pra klinik 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKes Eka Harap Tingkat 2B tahun ajaran 2024/2025 yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 52 responden menggunakan teknik sampling purposive sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025 di STIKes Eka Harap Palangka Raya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan ke mahasiswa STIKes Eka Harap tingkat 2B yang telah melaksanakan praktik klinik 1 dengan uji statistik *Spearman Rank*.

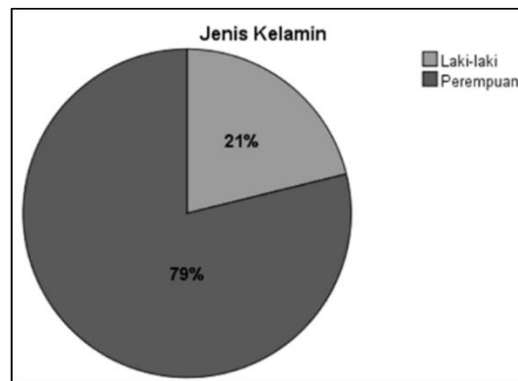
HASIL



Gambar 1. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa 52 responden mahasiswa berdasarkan usia didapatkan hasil sebanyak 24 responden (46%) berusia 20 tahun, sebanyak 13 responden (25%) berusia 21 tahun, sebanyak 11 responden (21%) berusia 19 tahun, sebanyak 2 responden (4%) berusia 18 tahun.

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa 52 responden mahasiswa berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebanyak 41 responden (79%) berjenis kelamin perempuan dan 11 responden (21%) berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 2. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Stres Akademik dan *Self-efficacy* pada Mahasiswa Tingkat 2B di STIKES Eka Harap Palangka Raya

Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Stres akademik		
Ringan	21	40.4
Sedang	28	53.8
Berat	3	5.8
Total	52	100.0
<i>Self-efficacy</i>		
Rendah	2	3.8
Sedang	27	51.9
Tinggi	23	44.2
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 52 responden mahasiswa didapatkan hasil sebanyak 28 responden (54%) dengan stres akademik kategori sedang, sebanyak 21 responden (40%) dengan stres akademik kategori ringan, dan sebanyak 3 responden (6%) dengan stres akademik kategori berat. Kemudian, sebanyak 27 responden (52%) dengan *self-efficacy* kategori sedang, sebanyak 23 responden (44%) dengan *self-efficacy* kategori tinggi, dan sebanyak 2 responden (4%) dengan *self-efficacy* kategori rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Statistic Korelasi Spearman Rank Hubungan Stres Akademik dengan *Self-efficacy* pada Mahasiswa Tingkat 2B di STIKES Eka Harap Palangka Raya

		Stres Akademik	<i>Self-efficacy</i>
Spearman's rho	Stres Akademik	Correlation	1.000
		Coefficient	-.520**
		Sig. (2-tailed).	.000
	N	52	52
	<i>Self-efficacy</i>	Correlation	-.520**
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed).000	.
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *spearman rank correlation (Rho)* diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara stres akademik dan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya dengan nilai *coefficient* - 0,520 yang artinya memiliki hubungan sedang. Tanda negatif (-) pada nilai *coefficient* menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi stres akademik seseorang, maka *self-efficacy* akan semakin rendah, dan begitu pula sebaliknya. Dengan

demikian, H_1 diterima, artinya terdapat hubungan negatif yang kuat antara stres akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B STIKes Eka Harap Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan metode *spearman rank*, diperoleh nilai p – value = 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi $-0,520$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres akademik dan *self-efficacy* dengan kekuatan sedang dan arah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat stres akademik mahasiswa, semakin rendah tingkat *self-efficacy*, dan begitu pula sebaliknya. Mahasiswa keperawatan tahap awal praktik klinik, seperti pada praktik pra-klinik 1, sering mengalami tekanan tinggi akibat transisi dari teori ke praktik. Dewi Siyanti dan Maksun (2023) menemukan bahwa stres klinik umumnya dipicu oleh kekhawatiran terhadap kesalahan tindakan dan beban laporan praktik. Meskipun mahasiswa telah menggunakan strategi coping seperti pemecahan masalah, tingkat stres tetap berada pada kategori sedang hingga tinggi (Siyanti & Maksun, 2023). Salah satu faktor yang memengaruhi stres adalah usia. Semakin dewasa seseorang, semakin matang pula kemampuan berpikir dan bertindak, sehingga lebih baik dalam mengelola kecemasan dan stres (Saifudin et al, 2023).

Tingkat stres yang tinggi dapat berdampak langsung pada *self-efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya. Mahasiswa yang mengalami stres cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Chabibatul & Khoirunnisa (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif antara stres akademik dan *self-efficacy*, dengan nilai korelasi $-0,340$ dan p -value $0,001$ ($p < 0,05$) (Alimah & Khoirunnisa, 2021). Selain usia, faktor lain yang memengaruhi *self-efficacy* adalah jenis kelamin. Terdapat perbedaan perkembangan kemampuan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung memiliki *self-efficacy* lebih tinggi karena lebih percaya diri terhadap kemampuannya, sedangkan perempuan cenderung meremehkan dirinya meskipun memiliki potensi (Sintani, 2023; Renwarin & Huwae, 2022).

Berdasarkan fakta dan teori yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara data empiris di lapangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stres akademik dan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B. Hal ini dibuktikan melalui nilai korelasi sebesar $-0,520$ dan p -value $0,000$, yang berarti semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah *self-efficacy* mahasiswa. Hasil tabulasi silang memperkuat temuan ini, mahasiswa dengan stres ringan cenderung memiliki *self-efficacy* tinggi, mahasiswa dengan stres sedang memiliki *self-efficacy* sedang, dan mahasiswa dengan stres akademik berat memiliki *self-efficacy* rendah. Pola ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang konsisten antara stres akademik dan *self-efficacy*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian *The Relationship Between Academic Stress With Academic Self-efficacy In Vocational High School Students* oleh Niswaton Hasanah dan Lely Ika Mariyati (2023) yang juga menemukan hubungan negatif antara stres dan efikasi diri ($r = -0,186$, $p = 0,008$) pada siswa SMK. Selain itu, studi internasional seperti *Self-Compassion, Academic Stress, and Academic Self-efficacy among Undergraduate Nursing Students* ($r = -0,448$, $p < 0,001$) dan *Effect of Stress on Study Skills Self-efficacy in Nursing Students: The Chain Mediating Role of General Self-efficacy and Self-Directed Learning* (efek negatif langsung $-0,337$ dan $-0,238$) juga memperkuat pola negatif tersebut. Teori Albert Bandura tentang *self-efficacy* mengemukakan bahwa pengalaman keberhasilan/gagal serta kondisi emosional memengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya; dalam konteks mahasiswa keperawatan, beban tugas besar, laporan asuhan, konsultasi terbatas dengan pembimbing akademik/klinik dan tekanan waktu adalah faktor stres akademik yang dapat

mengikis *self-efficacy*. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya memperkuat literatur bahwa stres akademik dan *self-efficacy* memiliki hubungan negatif tetapi juga menggarisbawahi pentingnya intervensi berupa dukungan pembimbing, pelatihan manajemen stres, dan peningkatan efikasi diri agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan akademik dan klinik dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode *spearman rank correlation (Rho)* maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara stres akademik dan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B di STIKes Eka Harap Palangka Raya dengan nilai *coefficient* - 0,520 yang artinya memiliki hubungan sedang. Tanda negatif (-) pada nilai *coefficient* menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi stres akademik seseorang, maka *self-efficacy* akan semakin rendah, dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, H_1 diterima, artinya terdapat hubungan negatif yang kuat antara stres akademik dengan *self-efficacy* pada mahasiswa tingkat 2B STIKes Eka Harap Palangka Raya Tahun Ajaran 2024/2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak institusi pendidikan sekaligus tempat penelitian STIKES Eka Harap Palangka Raya, dosen pembimbing, serta partisipan yang telah bersedia membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, C., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara *Self-efficacy* dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 160–170.
- Bachtiar, N., Hasan, M. I., & Andodo, C. (2023). Stres Akademik Mahasiswa Kesehatan Terhadap Perubahan Psikologis, Fisiologis, Perubahan Motivasi Dan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 14(2), 11–20. <https://doi.org/10.36308/jik.v14i2.539>
- Bela, A., Thohiroh, S., Efendi, Y. R., & Rahman, S. (2023). Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi: Review Literatur. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v4i1.59>
- Dini, M. P., Fitriyari, R., & Panji Asmoro, C. (2020). Analisis Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.20473/pnj.v2i2.22269>
- Fauziah, N., Sari, D. P., & Nurhasanah, R. (2021). Gambaran pendokumentasian asuhan keperawatan pada laporan dokumentasi mahasiswa program profesi Ners di RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Universitas Padjadjaran. <https://repository.unpad.ac.id/items/abf79bc2-9944-4842-94d7-035110670823>
- Haholongan, R., Herjamy, F., Putra, F. G. P., & Gigir, M. (2024). Penyuluhan Mengelola Stres Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. 6(3). <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Harefa, E. Y., Simamora, E., Hia, G. T. E., & Silitonga, E. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 4(1), 6–14. <https://jurnal.akperrscikini.ac.id/index.php/JKC>

- Hasanah, N., & Mariyati, L. I. (2023). *The relationship between academic stress with academic self-efficacy in vocational high school students*. Psikologia: Jurnal Psikologi, 9(0). <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1703>
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2022). Sistem komputerisasi untuk pencatatan laporan asuhan keperawatan untuk mahasiswa ilmu keperawatan. *CITEC Journal*, 9(1), 45–52. <https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/117>
- Komang, N., Eka, A., Menik, K., Krisnawati, S., & Putu, N. L. (2021). Hubungan *Self-efficacy* dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium Ni Komang Ayu Eka Jayanti 1 , Komang Menik Sri Krisnawati 2 , Ni Luh Putu Shinta Devi 3. 9, 287–296.
- Mutiara. (2021). Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa [Universitas Medan Area]. [https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15517/1/Mutiara - 178600228 - Fulltext.pdf](https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/15517/1/Mutiara%20-%20178600228%20-%20Fulltext.pdf)
- Putra, A. D., & Lestari, E. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab stres selama mengerjakan skripsi mahasiswa prodi sarjana keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Mandira Cendikia*, 11(2), 133–140. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1568>
- Putri, I. P., Maryoto, M., & Dewi, F. K. (2021). Gambaran Tingkat Stres Akademik dan Respon Stres dalam Menjalani Perkuliahan Online pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Akhir di Universitas Harapan Bangsa. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 98–108.
- Rahayu, D. (2023). Gambaran faktor penyebab kecemasan mahasiswa keperawatan menghadapi tugas akhir. In *Proceeding of URECOL* (Vol. 7, pp. 210–217). Universitas Respati Indonesia. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1070>
- Renwarin M, Saija, A. F. Huwae, L. B. S. (2022). Hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres mahasiswa angkatan 2021 fakultas kedokteran universitas pattimura ambon. *Molucca Medica*, 15(2), 119-120.
- Saifudin, M., Adawiyah, S. R., & Mukhaira, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stres akademik pada mahasiswa program studi s1 keperawatan non reguler. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 199–207. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i2.267>
- Setiawati, W., & Septiawantari, R. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2023.
- Sibarani, J. V., Widayati, R. ., & Mutiasari, D. . (2023). Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1). <https://doi.org/10.37304/barigas.v1i1.8033>
- Sintani, M. Y. (2023). *Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-Time* Dalam Proses Penyelesaian Studi. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Siyanti, D., & Maksum. (2023). Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Persepsi Stres Mahasiswa DIII Keperawatan Menghadapi Praktik Klinik Kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 73–77. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS%0APersepsi>
- Suryani, L., & Wulandari, M. (2023). Hambatan penyusunan tugas akhir mahasiswa keperawatan. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 87–94. <https://jurnal-d3per.uwhs.ac.id/index.php/mak/article/download/161/116>